

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan memiliki peranan penting dalam perkembangan dan kelangsungan kehidupan bangsa, karena pendidikan merupakan salah satu faktor utama yang dapat mewujudkan pembangunan di berbagai bidang secara merata dan menyeluruh melalui peningkatan sumber daya manusia yang berkualitas tinggi, baik tingkat pengetahuan ataupun keterampilannya. Meningkatnya pengetahuan dan keterampilan merupakan salah satu perwujudan dari pendidikan nasional sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang RI No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II pasal 3, mengenai fungsi dan tujuan :

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Realisasi dari tujuan tersebut, pendidikan diselenggarakan melalui tiga jalur, yaitu pendidikan formal, non formal dan in formal. Pendidikan formal diselenggarakan secara terstruktur dan berjenjang, mencakup pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan tinggi. UU SISDIKNAS No. 20/2003 Pasal 18 telah mengklasifikasikan bahwa “Pendidikan menengah terdiri atas pendidikan menengah umum dan pendidikan menengah kejuruan”. Pendidikan menengah umum adalah pendidikan yang mengutamakan perluasan pengetahuan yang diperlukan oleh peserta didik untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang lebih tinggi seperti SMU, MA dan yang sederajat. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)

merupakan jenis pendidikan yang menyelenggarakan program pendidikan dengan tujuan mempersiapkan dan menghasilkan lulusan untuk menjadi tenaga terampil tingkat menengah, dan memasuki lapangan kerja serta mengembangkan sikap profesional di bidangnya.

SMK kelompok pariwisata merupakan salah satu jenis pendidikan menengah kejuruan yang mencetak tenaga kerja untuk mengisi kebutuhan dunia usaha dan dunia industri, salah satunya SMK Program Keahlian Tata Kecantikan. Tujuan SMK Pariwisata bidang Keahlian Tata Kecantikan seperti tercantum dalam GBPP SMK Bidang keahlian Tata Kecantikan (2004:2), yaitu:

1. Memasuki lapangan kerja serta dapat mengembangkan sikap profesional dalam lingkup keahlian tata kecantikan.
2. Mampu memilih karir, mampu berkompetisi dan mampu mengembangkan diri dalam lingkup keahlian tata kecantikan.
3. Menjadi tenaga kerja tingkat menengah untuk mengisi kebutuhan dunia usaha dan industri pada saat ini maupun masa yang akan datang dalam lingkup keahlian tata kecantikan.
4. Menjadi warga negara yang produktif, kreatif dan adaptif.

Tujuan di atas mengandung pemahaman bahwa peserta didik disiapkan menjadi tenaga terampil, kreatif dan produktif sesuai dengan keahlian di bidang kecantikan. Program Keahlian Tata Kecantikan bertujuan untuk menyiapkan peserta didik agar mampu menjadi ahli tata kecantikan yang siap memasuki dunia usaha. Upaya pencapaian tujuan tersebut dilakukan melalui program pembelajaran di bidang tata kecantikan, salah satunya yaitu program pembelajaran Tata Rias Pengantin Sunda Puteri.

Tata Rias Pengantin Sunda Puteri merupakan salah satu pembelajaran pada program Keahlian Tata Kecantikan yang diikuti oleh peserta didik dan diselenggarakan dengan tujuan agar peserta didik dapat memperkaya wawasan,

pengetahuan, sikap dan keterampilan dalam bidang tata rias pengantin Sunda Puteri yang dapat dijadikan bekal untuk mencari peluang dalam dunia usaha.

Hasil belajar Tata Rias Pengantin Sunda Puteri dapat dilihat dari adanya perubahan tingkah laku yang berkaitan dengan kemampuan pengetahuan, sikap dan keterampilan merias pengantin, seperti yang dikemukakan oleh Nana Sudjana (2000 : 37) bahwa “Hasil belajar yang diperoleh siswa dari proses pengajaran nampak dalam bentuk tingkah laku secara menyeluruh (komprehensif) yang terdiri atas unsur kognitif, afektif, dan psikomotorik secara terpadu pada diri siswa”.

Hasil belajar Tata Rias Pengantin Sunda Puteri yang dipelajari peserta didik dalam kemampuan kognitif berupa penguasaan pengetahuan dan pemahaman mengenai kosmetik, alat bahan untuk tata rias pengantin Sunda Puteri, pengetahuan tentang perawatan kulit pranikah, pemahaman mengenai koreksi bentuk wajah, bentuk alis, bentuk mata, bentuk bibir, bentuk hidung, pengetahuan merias wajah pengantin Sunda Puteri, pengetahuan menata rambut pengantin Sunda Puteri, serta pengetahuan busana pengantin Sunda Puteri. Kemampuan afektif berupa perubahan sikap, minat, motivasi, teliti, cermat, hati-hati dan kesungguhan dalam pembelajaran tata rias pengantin Sunda Puteri. Kemampuan psikomotor berupa penguasaan keterampilan tata rias pengantin Sunda Puteri.

Peserta didik yang menempuh proses pembelajaran Tata Rias Pengantin Sunda Puteri, akan mempunyai nilai-nilai positif yang mengakibatkan perubahan dalam diri peserta didik. Perubahan ke arah positif berupa tumbuhnya minat pada peserta didik untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Minat dirasakan setelah

adanya keadaan yang dapat dilakukan sesuai kemampuan yang dikuasai, keinginan mengembangkan potensi yang dimiliki dari hasil belajar dan kebutuhan memperoleh suatu pekerjaan di industri kecantikan, bekerja mandiri atau berwirausaha.

Minat merupakan faktor internal yang muncul dari peserta didik memberikan kecenderungan untuk mengetahui tanpa ada yang menyuruh, seperti ketertarikan peserta didik dalam tata rias pengantin. Slameto (2003 : 180) menjelaskan minat bahwa: “Minat adalah suatu rasa suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktifitas, tanpa ada yang menyuruh”. Peserta didik yang menguasai pengetahuan tata rias pengantin mempunyai peluang dan kesempatan untuk berusaha secara maksimal dalam mewujudkan minatnya dalam membuka usaha bidang kecantikan, sehingga dapat menggerakkan diri untuk membuka usaha rias pengantin.

Usaha rias pengantin adalah bentuk wirausaha bidang kecantikan yang memberikan pelayanan dalam tata rias pengantin dan sekaligus menyediakan busana pengantin beserta perlengkapannya. Usaha rias pengantin merupakan salah satu jenis usaha yang memiliki potensi dan peluang untuk dikembangkan dalam rangka menumbuhkan pasar kerja di bidang kecantikan dan menciptakan lapangan kerja bagi masyarakat.

Uraian latar belakang masalah tersebut di atas, mendorong penulis untuk mengadakan penelitian tentang “Kontribusi Hasil Belajar Tata Rias Pengantin Sunda Puteri Terhadap Minat Membuka Usaha Rias Pengantin” pada peserta didik kelas II Program Keahlian Tata Kecantikan SMK Negeri 2 Baleendah.

B. Rumusan Masalah

Setiap penelitian perlu adanya kejelasan masalah yang akan diteliti, sebagaimana yang dikemukakan oleh Suharsimi Arikunto (2002 : 27) “Perumusan masalah merupakan langkah pertama di dalam merumuskan suatu problematika penelitian dan merupakan pokok data kegiatan penelitian”. Berdasarkan kutipan tersebut, penulis merumuskan masalah ini sebagai berikut : “ Bagaimana Kontribusi Hasil Belajar Tata Rias Pengantin Sunda Puteri Terhadap Minat Membuka Usaha Rias Pengantin Pada Peserta Didik Klas II Program Keahlian Tata Kecantikan SMK Negeri 2 Baleendah?”.

Pembelajaran Tata Rias Pengantin Sunda Puteri mencakup materi pengetahuan dan pemahaman terhadap kosmetik, alat dan bahan tata rias pengantin, perawatan kulit pranikah, koreksi bentuk wajah, bentuk alis, bentuk mata, bentuk bibir, dan bentuk hidung, merias wajah pengantin Sunda Puteri, menata rambut pengantin Sunda Puteri, dan busana pengantin Sunda Puteri .

Hasil belajar Tata Rias Pengantin Sunda Puteri dapat dilihat dari perubahan tingkah laku yang berkaitan dengan kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor. Peserta didik yang menempuh proses pembelajaran Tata Rias Pengantin Sunda Puteri apabila dikuasai dan dipahami dengan optimal diharapkan dapat menumbuhkan minat peserta didik untuk membuka usaha rias pengantin. Usaha rias pengantin adalah bentuk wirausaha bidang kecantikan yang memberikan pelayanan tata rias pengantin dan sekaligus menyediakan busana pengantin beserta perlengkapan pengantin lainnya.

Uraian di atas menunjukkan luasnya masalah yang diteliti, sehingga perlu dibatasi ruang lingkupnya agar tidak meluas dan terarah pada tujuan yang akan

dicapai, seperti yang diungkapkan oleh Winarno Surakhmand (1995 : 360) mengemukakan “Pembatasan masalah diperlukan bukan saja untuk memudahkan atau menyederhanakan masalah bagi penyelidik agar tidak terlalu luas, tetapi juga untuk menetapkan lebih dahulu segala sesuatu yang diperlukan untuk penyelesaiannya yang timbul dari rencana itu”.

Pembatasan masalah dalam penelitian ini, sebagai berikut :

- a. Hasil belajar Tata Rias Pengantin Sunda Puteri yang berkaitan dengan kemampuan kognitif berupa penguasaan pengetahuan dan pemahaman mengenai kosmetik, alat dan bahan untuk tata rias pengantin Sunda Puteri, pengetahuan tentang perawatan kulit pranikah, pemahaman mengenai koreksi bentuk wajah, bentuk alis, bentuk mata, bentuk bibir dan bentuk hidung, merias wajah pengantin Sunda Puteri, menata rambut pengantin Sunda Puteri, dan busana pengantin Sunda Puteri. Kemampuan afektif berupa perubahan sikap, minat, motivasi, teliti, cermat, hati-hati dan kesungguhan dalam pembelajaran tata rias pengantin Sunda Puteri. Kemampuan psikomotor berupa penguasaan keterampilan tata rias pengantin Sunda Puteri.
- b. Minat membuka usaha rias pengantin pada peserta didik kelas II Program Keahlian Tata Kecantikan SMK Negeri 2 Baleendah.
- c. Kontribusi hasil belajar Tata Rias Pengantin Sunda Puteri terhadap minat membuka usaha rias pengantin.
- d. Besarnya kontribusi hasil belajar Tata Rias Pengantin Sunda Puteri terhadap minat membuka usaha rias pengantin Sunda.

C. Definisi Operasional

Definisi operasional dimaksudkan untuk menghindari salah penafsiran antara penulis dan pembaca dalam mengartikan istilah-istilah yang terdapat dalam rumusan judul. Istilah-istilah yang perlu dijelaskan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Hasil Belajar Tata Rias Pengantin Sunda Puteri

a. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah "...kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya yang meliputi pengetahuan, sikap dan keterampilan".

(Nana Sudjana, 2000 : 22).

b. Tata Rias Pengantin Sunda Puteri

Tata Rias Pengantin Sunda Puteri merupakan salah satu mata pelajaran yang terdapat dalam program keahlian Tata Kecantikan yang mencakup materi ; kosmetik, alat dan bahan tata rias pengantin Sunda Puteri, perawatan kulit pranikah, koreksi bentuk wajah, bentuk alis, bentuk mata, bentuk bibir, dan bentuk hidung, merias wajah pengantin Sunda Puteri, menata rambut pengantin Sunda Puteri, busana pengantin Sunda Puteri. (Dirdikmenjur, 2004:9).

Pengertian hasil belajar Tata Rias Pengantin Sunda Puteri yang dimaksud dalam penelitian sesuai dengan kutipan di atas, yaitu penguasaan kemampuan siswa setelah menerima pengalaman belajar yang meliputi pengetahuan, sikap, dan keterampilan dalam pembelajaran Tata Rias Pengantin Sunda Puteri pada program keahlian Tata Kecantikan yang mencakup materi ; kosmetik, alat dan bahan tata rias pengantin Sunda Puteri , perawatan kulit pranikah, koreksi bentuk

wajah, bentuk alis, bentuk mata, bentuk bibir, dan bentuk hidung, merias wajah pengantin Sunda Puteri, menata rambut pengantin Sunda Puteri, busana pengantin Sunda Puteri.

2. Minat Membuka Usaha Rias Pengantin

a. Minat

minat adalah “suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh”. (Slameto, 2003 : 180).

b. Membuka

Membuka diartikan “merintis, membuat, memulai dan menyelenggarakan”. (W.J.S. Poerwadarminta, 1996 : 151).

c. Usaha

Usaha diartikan “kegiatan tenaga, pikiran dan fisik untuk mencapai suatu maksud pekerjaan (perbuatan, prakasa, ikhtiar, daya upaya) untuk mencapai sesuatu”. (W.J.S. Poerwadarminta, 1996 : 97).

d. Rias Pengantin

“Rias pengantin berarti mengatur, menghiasi, mendandani dan mempercantik pengantin” (Sumarni. S, 2000 : 25).

Minat membuka usaha rias pengantin yang dimaksud dalam penelitian ini sesuai dengan kutipan di atas, yaitu rasa suka atau ketertarikan yang timbul pada peserta didik kelas II Program Keahlian Tata Kecantikan SMK Negeri 2 Baleendah dalam merintis dan menyelenggarakan kegiatan yang mengerahkan tenaga, pikiran, dan fisik untuk memulai dan menyelenggarakan suatu kegiatan dalam bidang rias pengantin.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan umum penelitian ini, yaitu untuk memperoleh data mengenai kontribusi hasil belajar Tata Rias Pengantin Sunda Puteri terhadap minat membuka usaha rias pengantin pada peserta didik kelas II Program Keahlian Tata Kecantikan SMK Negeri 2 Baleendah.

2. Tujuan khusus

Tujuan khusus yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk memperoleh data mengenai kontribusi hasil belajar Tata Rias Pengantin Sunda Puteri terhadap minat membuka usaha rias pengantin pada peserta didik kelas II Program Keahlian Tata Kecantikan SMK Negeri 2 Baleendah yang berkaitan dengan:

- a. Hasil belajar Tata Rias Pengantin Sunda Puteri yang berkaitan dengan kemampuan kognitif berupa penguasaan pengetahuan dan pemahaman mengenai kosmetik, alat dan bahan tata rias pengantin, perawatan kulit pranikah, koreksi bentuk wajah, bentuk alis, bentuk mata, bentuk bibir, dan bentuk hidung, merias wajah pengantin Sunda Puteri, menata rambut pengantin Sunda Puteri, busana pengantin Sunda Puteri. Kemampuan afektif berupa perubahan sikap, minat, motivasi, teliti, cermat, hati-hati dan kesungguhan dalam pembelajaran tata rias pengantin Sunda Puteri. Kemampuan psikomotor berupa penguasaan keterampilan tata rias pengantin Sunda Puteri.
- b. Minat membuka usaha rias pengantin pada peserta didik kelas II Program Keahlian Tata Kecantikan SMK Negeri 2 Baleendah.

- c. Kontribusi hasil belajar Tata Rias Pengantin Sunda Puteri terhadap minat membuka usaha rias pengantin pada peserta didik kelas II Program Keahlian Tata Kecantikan SMK Negeri 2 Baleendah.
- d. Besarnya kontribusi hasil belajar Tata Rias Pengantin Sunda Puteri terhadap minat membuka usaha rias pengantin.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung berkaitan dengan masalah penelitian ini. Secara lebih khusus penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada :

1. Penulis

Hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan, wawasan dan pengalaman tentang kontribusi hasil belajar Tata Rias Pengantin Sunda Puteri terhadap minat membuka usaha rias pengantin yang bermanfaat dalam mengembangkan pengetahuan dan keterampilan yang telah penulis peroleh di jurusan PKK FPTK UPI Program Studi Spesialisasi Pendidikan Tata Busana.

2. Siswa Program Keahlian Tata Kecantikan

Penelitian ini diharapkan dapat membantu peserta didik Program Keahlian Tata Kecantikan dalam upaya meningkatkan kemampuan keterampilan tata rias pengantin Sunda Puteri.

F. Asumsi

Asumsi atau anggapan dasar yang dikemukakan oleh Suharsimi Arikunto (2002 : 58), yaitu : “Anggapan dasar adalah suatu yang diyakini kebenarannya oleh peneliti yang akan berfungsi sebagai hal-hal yang dipakai untuk berpijak bagi peneliti di dalam melaksanakan penelitiannya”. Dalam penelitian ini penulis bertitik tolak pada asumsi sebagai berikut :

1. Hasil belajar Tata Rias Pengantin Sunda Puteri yang diperoleh peserta didik merupakan gambaran perubahan tingkah laku peserta didik dalam penguasaan pengetahuan, sikap serta keterampilan secara terpadu. Asumsi ini ditunjang oleh pendapat Nana Sudjana (2000 : 37) bahwa : “Hasil belajar yang diperoleh siswa dan proses pengajaran nampak dalam bentuk perubahan tingkah laku secara menyeluruh (komprehensif) yang terdiri atas unsur kognitif, afektif dan psikomotorik secara terpadu pada diri siswa”.
2. Keberhasilan peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran Tata Rias Pengantin Sunda Puteri dapat dilihat dari kemampuan peserta didik dalam mengaplikasikan ilmu yang telah diperoleh dilingkungan masyarakat yaitu dengan membuka usaha rias pengantin. Anggapan ini mengacu pada pendapat Oemar Hamalik (2000 : 33) yaitu “ Hasil belajar dalam kelas harus dapat dilaksanakan ke dalam situasi di luar sekolah, yaitu situasi yang sesungguhnya di dalam masyarakat”.
3. Minat untuk membuka usaha rias pengantin dapat tumbuh pada waktu peserta didik mengikuti proses belajar mengajar Tata Rias Pengantin Sunda Puteri yang dipengaruhi oleh adanya rasa senang dan ketertarikan pada suatu aktivitas yang timbul dalam dirinya. Pernyataan ini sesuai dengan pendapat

Slamento (2003 : 180) bahwa : “Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh”.

G. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban yang bersifat sementara, seperti yang dikemukakan oleh Suharsimi Arikunto (2002 : 64) yaitu : “Hipotesis adalah suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul”.

Pendapat tersebut menjadi acuan bagi penulis untuk menetapkan hipotesis dalam penelitian ini yaitu : Terdapat kontribusi yang positif dan signifikan dari hasil belajar Tata Rias Pengantin Sunda Puteri terhadap minat membuka usaha rias pengantin.

H. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif, hal ini bertujuan untuk membantu memecahkan masalah yang terjadi pada masa sekarang dan berpusat pada masalah aktual. pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner (angket), dan analisis dengan teknik analisis statistik.

Masalah pada penelitian ini diperoleh dari sejumlah informasi aktual kemudian selanjutnya disusun, dijelaskan dan dianalisis. Penelitian ini akan mengungkapkan informasi tentang gambaran umum hasil belajar Tata Rias Pengantin Sunda Puteri terhadap minat membuka usaha rias pengantin.

I. Lokasi dan Sampel Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat melakukan penelitian untuk mendapatkan data mengenai responden. Lokasi yang diambil dalam penelitian ini yaitu di SMK Negeri 2 Baleendah Jl. R. A. A. Wiranata Kusumah No. 11 Bandung. Alasan pengambilan lokasi penelitian di SMK Negeri 2 Baleendah, karena tempatnya mudah di jangkau dan SMK Negeri 2 Baleendah masih menggunakan kurikulum 2004. Sampel dalam penelitian ini yaitu peserta didik kelas II Program Keahlian Tata Kecantikan.



